

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Prevalensi hiperurisemia di Surabaya, didapatkan sebesar 56,8% (Kemenkes RI, 2013). Pada usia produktif, umumnya aktivitas fisik yang dijalani cenderung lebih berat dibandingkan usia lainnya. Aktivitas yang sering dilakukan dapat memicu timbulnya stress yang dapat mengakibatkan perubahan fungsi-fungsnormal tubuh dan dalam jangka panjang berakibat pada kemunculan dini gejala penyakit degeneratif, termasuk hiperurisemia (Zuhelsya, 2016). Hiperurisemia pada usia produktif dapat disebabkan pula oleh pola hidup yang tidak teratur, seperti kurangnya olahraga, waktu tidur yang tidak optimal dan konsumsi makanan tinggi purin yang berlebihan (Lailatullatifah, 2019). Secara teori, peningkatan kadar asam urat yang merupakan hasil katabolisme purin, dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara produksi dan ekskresi (Liswanti & Meri, 2020). Peningkatan produksi asam urat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, status gizi, serta asupan diet (Fithri, et al., 2018).

Meningkatnya kadar asam lemak juga merupakan faktor risiko peningkatan kadar asam urat, hal ini disebabkan karena proses sintesis asam lemak yang terjadi di organ hati terkait dengan sintesis *de novo* purin dapat mempercepat produksi asam urat serum. Menurut penelitian lain, lemak yang dikonsumsi, akan disimpan di jaringan lemak (adiposa). Penyebaran jaringan lemak akan mempengaruhi peningkatan produksi molekul proinflamasi dan menghasilkan *low-grade inflammation*. Jaringan lemak kemudian memproduksi sitokin proinflamasi, yang disebut adipositokin, dimana sitokin ini secara *irreversible* mengubah endotelial *xanthine dehydrogenase* ke wujud aktifnya yaitu *xanthine oxidase*. Pada akhirnya, *xanthine oxidase* akan mengubah *xanthine* menjadi asam urat (Sindupriya, et al., 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Lubis, 2016) pada sampel dengan kriteria pasien yang baru didiagnosis menderita diabetes melitus tipe 2 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kadar asam urat dan trigliserida dengan koefisien korelasi sebesar 0,551. Hal ini sejalan dengan penelitian (Son Minkook, et al., 2020) pada kriteria sampel yang terbagi berdasarkan pola hidup, menyatakan bahwa komponen lipid termasuk trigliserida berhubungan positif dengan kadar asam urat serum. Berdasarkan latar belakang dan studi terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai korelasi kadar asam urat dan trigliserida pada pasien hiperurisemia dengan kriteria sampel usia produktif. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menjadi referensi serta masukan untuk penderita hiperurisemia usia produktif kedepannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat korelasi antara kadar asam urat dan trigliserida pada pasien hiperurisemia usia produktif?

## **1.3. Batasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan pada pasien hiperurisemia.
2. Peneliti hanya memeriksa kadar asam urat dan trigliserida, serta menganalisis korelasi keduanya
3. Peneliti hanya mengambil sampel pasien hiperurisemia dengan usia produktif.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Untuk mendapat data tentang ada tidaknya korelasi kadar asam urat dan trigliserida pada pasien hiperurisemia usia produktif.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisa kadar asam urat pada pasien hiperurisemia usia produktif.
2. Untuk menganalisa kadar trigliserida pada pasien hiperurisemia usia produktif.
3. Untuk menganalisis korelasi kadar asam urat dan trigliserida pada pasien hiperurisemia usia produktif.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai korelasi kadar asam urat dan trigliserida pada pasien hiperurisemia usia produktif, serta menerapkan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan.

##### **1.5.2. Manfaat Bagi Pembaca**

Penulis dapat memberikan wawasan masyarakat tentang korelasi kadar asam urat dan trigliserida pada pasien hiperurisemia usia produktif, dan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya, serta menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang membaca untuk lebih menjaga pola hidup demi terciptanya kesehatan.